

Kontekstualisasi Hadis tentang Jihad dan Relevansinya dalam Konflik Timur Tengah

(Contextualization of Hadith about Jihad and Its Relevance in the Middle East Conflict)

Firmanda Taufiq, Ayu Maulida Alkholid

Kajian Timur Tengah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
firmandataufiq@gmail.com, ayumaulidaalkholid@gmail.com

DOI: 10.29240/alquds.v5i1.2471

Submitted: 2021-02-27 | Revised: 2021-05-01 | Accepted: 2021-05-11

Abstract. This article's aimed to study and trace the traditions related to jihad in the phenomenon of conflict in the Middle East. This shows that basically the understanding of the hadith is something important to know how the context of the hadith on the phenomena that occur. This is because, if we look at the events of the conflict that took place in the Middle East, that the combatants and terrorists involved in the conflict in the region are based on the concept of jihad. This situation indicates a perspective on the relationship between understanding jihad and the occurrence of conflict. They think that what they have actually done is jihad. Meanwhile, it is wrong and has tarnished the understanding on the basis of the jihad. Therefore, this study discusses the contextualization of the hadith on the concept of jihad and its relevance in the conflicts that occurred in the Middle East. This research uses descriptive analysis method on the hadiths about jihad. Through this research, it was found that the conceptions of jihad in the hadiths were misunderstood by combatants and terrorists, basically what they interpreted as jihadist traditions.

Keywords: Contextualization, Jihad, Conflict, Middle East

Abstrak. Artikel ini bertujuan mengkaji dan menelusuri hadis-hadis terkait jihad dalam fenomena terjadinya konflik di Timur Tengah. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya pemahaman atas hadis adalah sesuatu yang penting untuk mengetahui bagaimana konteks hadis atas fenomena yang terjadi. Sebab, jika dilihat dari peristiwa konflik yang bergulir di Timur Tengah, bahwa para kombatan dan teroris yang terlibat dalam konflik di kawasan tersebut berlandaskan pada konsepsi jihad. Situasi tersebut mengindikasikan perspektif mengenai keterkaitan antara pemahaman jihad dan terjadinya konflik. Mereka menilai bahwa sesungguhnya apa yang telah mereka lakukan adalah jihad. Sedangkan, hal itu keliru dan telah menodai pemahaman atas dasar jihad tersebut. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibahas mengenai kontekstualisasi hadis atas konsepsi jihad dan relevansinya dalam konflik yang terjadi di Timur Tengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analisis pada hadis-hadis tentang jihad.

Melalui penelitian ini, didapat bahwa konsepsi jihad dalam hadis disalahpahami oleh para kombatan dan teroris, yang pada dasarnya hal yang mereka tafsirkan atas hadis-hadis jihad perlu diluruskan.

Kata kunci: Kontekstualisasi, Jihad, Konflik, Timur Tengah

Pendahuluan

Konsep jihad merupakan sebuah terma yang kompleks dan komprehensif. Konsep ini juga melahirkan varian yang beragam, termasuk diantaranya yakni terkait usaha, penggunaan, konflik, dan perang¹. Sedangkan, pendapat lainnya menyatakan bahwa jihad dikaitkan dengan terorisme². Sementara, jihad dan terorisme adalah dua hal yang berbeda dari perspektif prinsipnya. Namun, keduanya sering disalahpahami, bahwa jihad merupakan terorisme dan perbuatan terorisme adalah bagian dari upaya jihad³. Secara etimologis, jihad sendiri adalah berasal dari derivasi kata j-h-d yang diartikan sebagai salah satu bentuk dari kekuatan, usaha, ikhtiar, dan kerja keras, serta kemampuan dalam berusaha dengan suatu objek⁴.

Jika dikaitkan antara konsep jihad dengan akar terorisme dan konflik adalah suatu hal yang keliru. Sebenarnya kata jihad dalam bahasa Arab diartikan sebagai “perjuangan”. Kata ini juga sering dikaitkan dengan frase “fi sabilillah” yang bermakna “perjuangan di jalan Allah”. Sementara, jihad dalam bahasa Indonesia, seperti pada Kamus Besar Bahasa Indonesia⁵, jihad diartikan sebagai: 1). Usaha dengan segala daya upaya untuk mencapai kebaikan; 2). Usaha sungguh-sungguh membela agama Islam dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga; 3). Perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam. Melihat beberapa definisi tersebut, maka jihad dapat dikatakan sebagai upaya perjuangan dalam mencapai kebaikan.

Untuk itu, perlu adanya upaya penelusuran mendalam mengenai konsepsi jihad dan kaitannya dengan usaha yang mengarah pada konflik atau terorisme. Dalam penelitian ini berfokus pada konflik yang terjadi di Timur Tengah. Selain itu, banyaknya pemahaman yang keliru atas memahami jihad,

¹ Hayati Aydin, “Jihad in Islam”, GJAT, Desember 2012, Vol. 2, No. 2.

² A. Rahman Ritonga, “Memaknai Terminologi Jihad dalam Al-Qur’an dan Hadis,” *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 2, No. 1 (June 20, 2016): 90–104, https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v2i1.105.

³ Kuntari Madhaini, “Hakikat Jihad dalam Islam” 1, No. 2 (2019): 17.

⁴ Muhammad ibn Ali ibn Muhammad Al-Tahanawi. 1998. *Kashshafu Istlahati al- Funun, Dar al-Kutub al-Ilmiyya*, Beirut, Lebanon.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

sehingga terjadi diskomunikasi dan kesalahpahaman penafsiran atas makna jihad tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep jihad berdasarkan hadis dipahami oleh beberapa kelompok Islam radikal yang berpikir dan memahami jihad sebagai upaya mengakomodir atas kepentingan mereka. Sehingga hal ini perlu upaya meluruskan dan menempatkan pemahaman jihad dengan benar. Konsep jihad dipahami secara salah oleh kelompok-kelompok yang mengatasnamakan jihad sesuai pemahaman mereka.

Jika ditelusuri mengenai kajian yang mengkaji tentang hadis-hadis tentang jihad, terutama kaitannya dengan konflik ataupun terorisme. Beberapa penelitian masih berkuat pada upaya pendeskripsian dan analisis dalam membahas persoalan konsep jihad. Dengan upaya tersebut, dimungkinkan dapat melihat dan menelusuri bagaimana sebab dan akibat atas pemahaman yang komprehensif mengenai jihad yang dipahami oleh para jihadis dan melakukan pengeboman serta mengeksekusi pelbagai konflik yang terjadi.

Kajian mengenai penafsiran atas hadis-hadis jihad cukup banyak dikaji oleh banyak peneliti.⁶ Hal ini mengindikasikan bahwa konsepsi jihad perlu adanya upaya menelusuri lebih dalam untuk mengetahui dan memahaminya secara mendalam. Sehingga, didapat kesimpulan atas pemahaman jihad yang benar dan akurat, serta tidak dikooptasi oleh sebagian kelompok tertentu untuk melakukan upaya jihad versi mereka yang sebenarnya salah.

Selain itu, ada penelitian lainnya membahas mengenai reorientasi konsep jihad memandang bahwa perlu adanya mendedah lebih dalam mereorientasi penafsiran atas konsep jihad secara historis sejak masa Islam awal hingga saat ini.⁷ Demikian juga penelitian lain mengkaji mengenai konsep jihad berdasarkan atas normatifitas dan historisitas⁸. Atas dasar tersebut, maka kajian atas konsep jihad dipandang dari perspektif hadis sangat banyak dan menarik untuk diteliti,

⁶ Ritonga, "Memaknai Terminologi Jihad dalam Al-Quran dan Hadis"; Hartati, "Hadis-hadis Jihad dalam Pemahaman Kelompok Jama'ah Tabligh Perumnas Kota Cirebon," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 6, No. 02 (December 31, 2018): 347–71; Lasman Azis, "Jihad Perspektif Hadis," *At-Tasyri'iy: Jurnal Prodi Perbankan Syariah* 2, No. 1 (October 23, 2019): 118–25.

⁷ Ahmad Mutarom, "Reorientasi Makna Jihad: Sebuah Tinjauan Historis terhadap Makna Jihad dalam Sejarah Umat Islam, *Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan*," accessed October 21, 2020, <https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/article/view/1291>.

⁸ Affy Khoiriyah, "Konsep Jihad: Antara Normatifitas dan Historisitas | *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*," accessed October 21, 2020, https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/90.

terutama dalam upaya menelusuri secara komprehensif. Sehingga didapat pemahaman yang benar, tidak berat sebelah dan disalahpahami, yang akibatnya menimbulkan dampak negatif, apalagi merugikan banyak orang.

Kajian dan penelitian mengenai penafsiran atas konsep jihad berdasarkan pada hadis kaitannya dengan konflik di Timur Tengah belum ditemukan. Kajian atas pemaknaan hadis atas terorisme misalnya, mengkaji bagaimana konektivitas antara hadis tentang jihad dengan terorisme⁹, juga penelitian lainnya mengkaji mengenai jihad dilihat dari sudut pandang Al-Quran, hadis, dan fikih. Selanjutnya, didalam penelitian tersebut menjustifikasi bahwa tidak ada kaitannya jihad dengan terorisme dan keduanya adalah hal yang berbeda.

Untuk itu, kajian atas konsep jihad dalam hadis berkuat pada beberapa hadis yang dikaitkan dengan jihad atas nama terorisme dan pemahaman jihad yang salah oleh beberapa kelompok Islamis dan radikal. Hal ini mengindikasikan bahwa kajian atas konsep jihad dipandang dari persepektif hadis melihat sebab akibat atas pertentangan pemaknaan jihad dan terorisme. Sedangkan, bagaimana menempatkan diskursus konsep jihad dan konflik itu sendiri masih belum dibahas. Kajian lain membahas atas upaya menelusuri mengenai fundamentalisme dan deradikalisasi terhadap Al-Quran dan hadis.¹⁰ Didalamnya disebutkan bahwa stereotip atas fundamentalisme diidentikkan dengan kekerasan, sedangkan upaya solutif perlu dilakukan untuk menguarai ketegangan yang terjadi di tengah isu terorisme dan hal tersebut menyudutkan Islam. Dengan demikian, belum ada kajian hadis-hadis mengenai konsep jihad dikaitkan dengan terjadinya konflik di Timur Tengah, khususnya akar terorisme yang membuat kawasan Timur Tengah syarat dengan pemasok jihadis dan konflik terus berkejolak disana. Oleh karena itu, didalam penelitian ini peneliti menitikberatkan fokus pembahasan mengenai hadis-hadis yang membahas tentang jihad dan dikaitkan dengan konteks permasalahan konflik yang terjadi di Timur Tengah.

Kajian atas pemaknaan terhadap konsep jihad berdasar pada hadis merupakan data deskriptif yang diarahkan pada jenis penelitian kualitatif. Data yang didapat dengan menelusuri terkait hadis-hadis yang terkait dengan jihad. Selanjutnya, data-data yang didapat dianalisis dengan melihat keterkaitan antara konsep jihad dengan konflik yang terjadi di Timur Tengah yang terus membara. Dengan demikian, maka melalui analisis atas data-data yang didapat, dapat

⁹ Zul Efendi, "Jihad dan Terorisme," *Al-Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (July 12, 2018): 131–54, <https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v14i2.606>.

¹⁰ Muhamad Harfin Zuhdi, "Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis," *RELIGIA*, October 3, 2017, <https://doi.org/10.28918/religia.v13i1.176>.

dijadikan bahan untuk melakukan penelitian lebih dalam dan detail atas persoalan tersebut.

Data-data yang didapat dari beberapa kitab hadis yang membahas dan menerangkan jihad dan melihat konteks konflik yang terjadi di Timur Tengah. Sehingga, didapat adanya hubungan yang tidak terpisahkan bahwa konsep jihad yang dipahami selama ini oleh para jihadis perlu direkonstruksi, sehingga didapatkan pemahaman yang jelas, benar, dan terkonfirmasi. Atas hal tersebut, maka hasilnya didapat dengan perolehan data-data yang dapat dikonfirmasi secara akademis dan komprehensif berdasarkan upaya yang sistematis.

Analisis didalam penelitian ini yakni deskriptif-analisis, yakni mencakup data-data terkait hadis-hadis tentang persoalan jihad dan konflik yang terjadi di Timur Tengah. Selain itu, dari analisis secara komprehensif, didapatkan bagaimana akar konsep jihad berdasar hadis dipahami dan ditafsirkan, sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dan disfungsi atas konsep jihad tersebut. Puncaknya terjadinya insiden yang mengarah pada terorisme dan konflik atas dasar jihad, yang pada dasarnya hal tersebut salah dipandang dari perspektif hadis.

Pembahasan

Jihad merupakan salah satu diskursus yang sering menjadi perdebatan dalam dunia akademik.¹¹ Konsep jihad sering dipakai sebagai bagian dari upaya mendukung sebagian kelompok tertentu untuk melakukan aktivitas jihad versi mereka.¹² Hal ini membuat terma jihad semakin kabur dan disalahpahami. Pemahaman tersebut menimbulkan gejala negatif dan stigma yang menyudutkan Islam. Bahkan, dalam konteks saat ini, Islam dipahami sebagai agama yang menyebarkan doktrin atas dasar perang dan pertumpahan darah¹³.

Sedangkan, pihak Barat memandang dan memahami jihad sebagai sebuah ajaran Islam yang mengacu pada kekerasan, kekejaman, dan aksi terror. Hal ini yang membuat Islam di mata kalangan Barat sebagai sesuatu yang sinis dan tidak bermoral. Bahkan, pemahaman tersebut didukung oleh berbagai data empiris yang mengindikasikan adanya upaya aksi teror, bertindak anarkis, dan

¹¹ Michael Bonner, *Jihad in Islamic History: Doctrines and Practice* (Princeton University Press, 2006); David Cook, *Understanding Jihad*, 1st ed. (University of California Press, 2005), Laurent Murawiec, *The Mind of Jihad*, 1st ed. (Cambridge University Press, 2008).

¹² Deni Irawan, "Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam Al-Quran tentang Menciptakan Perdamaian" *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 10, no. 1 (January 31, 2014): 67–88.

¹³ Sa'ad Hawi, 1979. *Jund Allah Safaqatan wa Akhlaqan*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.

menanamkan benih kerusakan dan tindakan yang mengarah pada perpecahan di tengah persatuan dan kesatuan yang terjadi di masyarakat¹⁴.

Di lain pihak, sebagian umat Islam memandang jihad sebagai sebuah makna yang sempit dan hal itu sebenarnya keliru. Sebab, makna jihad bersifat luas, yakni semua yang mengarah pada kecenderungan atas aktivitas manusia pada orintasi jihad di jalan Allah. Sedangkan, para *fugaha* menilai bahwa jihad dalam bentuk dakwah, misalnya apa yang disampaikan oleh Imam Hanafi, bahwa memahami makna jihad sebagai dakwah terhadap orang kafir agar mereka masuk dan memeluk Islam, serta akan memerangi mereka, jika menolak ajakan tersebut. Sementara, para pengikut Imam Malik misalnya, mendefinisikan jihad sebagai sebuah peperangan umat Islam atas orang-orang kafir dalam menegakkan agama Allah¹⁵.

Jihad bagi kalangan umat Islam sendiri yakni sebagai salah satu usaha untuk merealisasikan atas apa yang menjadi kehendak dan perintah Allah yang didapatkan atas upaya merefleksikan nilai-nilai dan pedoman agama. Sedangkan, dalam konteks pengembangan agama Islam, jihad dipandang sebagai posisi strategis dan signifikan dalam ajaran Islam sendiri. Hal ini mengarah pada perjalanan sejarah Islam, para mujahid yang berjuang dalam memperluas daerah dan wilayah kekuasaan, dan hal-hal yang dilakukan sebagai upaya penyerangan dan peperangan atas agama lain.

Ada beberapa hadis yang berkaitan dengan jihad, diantaranya yakni:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَاتَ وَمَا يَعُزُّهُ، وَمَا يُحَدِّثُ نَفْسَهُ بِهِ، مَاتَ عَلَى شُعْبَةٍ مِنْ نِفَاقٍ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Barangsiapa mati, sedang ia tidak pernah berjihad dan tidak mempunyai keinginan untuk jihad, ia mati dalam satu cabang kemunafikan." Muttafaq Alaibi.

Penggunaan term jihad didalam hadis tersebut mempunyai beberapa konteks, diantaranya yakni terkait jihad atas orang musyrik, jihad kepada orang zalim, jihad berbakti kepada orang tua, dan lain-lain. Sementara, jihad atas orang-orang musyrik juga disampaikan oleh Nabi sebagaimana hadis riwayat al-Nasa'i (dikabarkan dari Harun ibn Abdullah dan Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim, dari Yazid, dari Hammad ibn Salamah, dari Humaid, dari Anas) berikut (al-Nasa'i, 1964:6):

¹⁴ Kamarudin, "Jihad dalam Perspektif Hadis, Hunafa: Jurnal Studia Islamika," accessed October 21, 2020, <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/156>.

¹⁵ Abd Allāh Azzām, 1992. *Fi al-Jihād: Adab wa Ahkām*. Beirut: Dār ibn Hazm.

وَعَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: جَاهِدُوا الْمُشْرِكِينَ بِأَمْوَالِكُمْ , وَأَنْفُسِكُمْ , وَأَلْسِنَتِكُمْ (رَوَاهُ أَحْمَدُ , وَالنَّسَائِيُّ , وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ)

“Perangilah orang-orang musyrik dengan harta, tangan, dan lidah kalian”.

Hadis tersebut memuat anjuran Nabi agar orang Islam memerangi orang-orang musyrik, baik dengan menggunakan harta benda, potensi kekuasaan, maupun secara lisan. Hadis ini juga disebut oleh Abu Daud, Ahmad bin Hanbal (tiga kali), dan Darimi, dalam konteks yang sama. Selain kepada orang musyrik, term jihad juga digunakan dalam konteks melawan orang-orang zalim, seperti hadis riwayat Muslim (dari Ahmad ibn Abdullah ibn Yunus, dari Zuhair, dari Abu al-Zubair, dari Jabir).

Jihad berikutnya adalah dalam bentuk pengabdian pada kedua orang tua. Islam mengajarkan pada pemeluknya untuk menghormati dan berbakti pada orang tua. Berikut Hadis Nabi riwayat Bukhari (dari Adam, dari Syu“bah, dari Habib ibn Tsabit, dari Abu al-Abas al-Sya“ir, dari Abdullah ibn Amr):

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُهُ فِي الْجِهَادِ فَقَالَ أَوْ حَيِّ وَالِدَاكَ , قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَفِيهِمَا فَجَاهِدْ (مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

“Seorang laki-laki datang menemui Rasulullah SAW, lalu minta izin untuk berjihad (ke medan perang). Nabi bertanya: apakah kedua orang tuamu masih hidup? Laki-laki itu menjawab: iya. Rasulullah berkata: hendaklah kepada keduanya kamu berjihad”.

Berbagai Hadis yang membicarakan tentang jihad, sebagaimana diuraikan di atas, memberikan isyarat bahwa jihad adalah sebuah ibadah yang berorientasi pada kemaslahatan manusia. Al-Qur’an juga menyampaikan bahwa siapapun yang berjihad karena Allah, maka ia akan mendapatkan keutaman, baik dalam bentuk derajat di sisi-Nya, rizki, ampunan, dan petunjuk. Lantas, bagaimana dengan terorisme?

Jika terorisme yang dimaksudkan adalah perbuatan menebar ketakutan dan rasa tidak nyaman di tengah masyarakat. Bahkan membunuh nyawa orang-orang yang tidak bersalah, termasuk orang muslim, maka perbuatan ini tentunya sangat bertolak belakang dengan esensi dan konsep jihad. Dalam hadis riwayat Abu Daud (dari Ibnu Umar) dikatakan:

وَعَنْ صَخْرِ بْنِ الْعَيْلَةِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْقَوْمَ إِذَا أَسْلَمُوا؛ أَخْرَزُوا دِمَاءَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ , وَرِجَالُهُ مُوْتَفِقُونَ)

Dari Shabar Ibnu al-Ailah bahwa Nabi Shallallaabu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Sesungguhnya suatu kaum bila mereka masuk Islam, berarti telah menyelamatkan darah dan harta mereka." Riwayat Abu Dawud dan para perawinya dapat dipercaya.

Jika aksi terorisme dilakukan dengan bom bunuh diri, maka si peneror berarti telah membunuh dirinya sendiri, di samping banyak orang yang tidak bersalah. Jika membandingkan beberapa hadis tersebut dengan hadis-hadis tentang jihad di atas, semakin memberikan pencerahan bahwa jihad dan terorisme adalah dua hal yang berbeda, bahkan bertolak belakang. Meskipun diakui bahwa salah satu bentuk jihad adalah perang mengangkat senjata, namun bukan berarti aksi-aksi menebar terror sampai melakukan aksi bom bunuh diri adalah bagian dari jihad yang dimaksud. Jihad berorientasi pada kemaslahatan universal, sementara terorisme membuat kerusakan dan menimbulkan rasa tidak nyaman.

Berdasarkan pada hadis-hadis diatas, pemaknaan atas konsep jihad sendiri beragam, sesuai dengan konteks yang melingkupinya. Sedangkan, makna jihad yang sering didengar dan dipahami oleh kebanyakan orang yakni bermakna memerangi orang kafir. Sementara pengertian jihad ada yang lebih umum dan luas dari pemaknaan tersebut.

Sedangkan makna jihad melawan hawa nafsu diartikan sebagai upaya untuk menjaga diri untuk selalu menegakkan kewajiban, meninggalkan segala bentuk yang diharamkan. Sebab, dalam hal ini, jiwa membutuhkan pengorbanan dan kesungguhan. Jika dilihat dari diri manusia sendiri, yakni ada dua jenis nafsu, yakni nafsu amarah dan nafsu muthma'innah. Keduanya menjadi perbenturan dalam diri seorang manusia.

Sementara, Imam Ibnu Qayyim al-Jauziyah memaparkan bahwa jenis jihad dilihat dari obyeknya, yakni ada empat tingkatan, yakni jihad memerangi hawa nafsu, jihad memerangi setan, jihad memerangi orang kafir, dan jihad memerangi orang munafik. Ia juga menambahkan keterangan tentang jihad yakni sebuah upaya dalam melawan pelaku kedzaliman, bid'ah, dan kemungkaran.¹⁶

Sementara itu, konsep jihad berdasarkan perspektif hadis dikaitkan dengan pelbagai konflik yang terjadi di Timur Tengah sering membahas persoalan terorisme.¹⁷ Hal ini yang membuat konsep dan pemaknaan atas jihad sendiri bermakna negatif. Akibat dari pemaknaan negatif atas jihad dan

¹⁶ RiFat Husnul Ma'afi dan Muttaqin Muttaqin, "Konsep Jihad dalam Perspektif Islam," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11, No. 1 (March 30, 2012): 134–39, <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.488>.

¹⁷ RiFat Husnul Ma'afi and Muttaqin Muttaqin, "Konsep Jihad dalam Perspektif Islam," *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11, No. 1 (March 30, 2012): 134–39, <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.488>.

terorisme itu sendiri, membuat keduanya dikaitkan satu sama lain. Sementara, para jihadis atau teroris, menggunakan ayat-ayat atau hadis-hadis jihad untuk mendukung aktivitas mereka.

Bagi Amerika Serikat, Muammar Qadafi misalnya, ia dianggap sebagai aktor dibalik negara yang menjadi pemasok teroris. Laporan Amnesti Internasional London menyebutkan bahwa terjadi pembunuhan atas empat belas warga negara Libya yang dilakukan oleh para teroris terjadi di tahun 1985.¹⁸ Hal ini yang membuat Amerika Serikat harus turun tangan dan berupaya membunuh Qadafi di tahun 2011 dan alasan yang mereka gunakan, yakni menumpas negara teroris yang telah membunuh rakyatnya.

Sedangkan, dalam catatan terorisme yang terjadi di Israel misalnya, bahwa telah terjadi pembantaian 250 warga sipil dan pengusiran terhadap 70.000 orang dari Lidda dan Ramle di tahun 1948. Tidak hanya itu, pembantaian atas ratusan orang di desa Doueimah di dekat Hebron pada Oktober 1948 menambah daftar panjang tindakan terorisme di negara tersebut.¹⁹

Sementara, apa yang terjadi pada rakyat Palestina, tindakan penjarahan atas jalur Gaza pada tahun 1956, pembantaian Qibya, dan Kafr Kassem, serta masih banyak lagi. Bahkan, terorisme yang terjadi di dunia ini bukanlah hal baru. Seperti apa yang terjadi di World Trade Center (WTC) di New York, Amerika Serikat pada tanggal 11 September 2001. orang korban. Amerika Serikat menduga bahwa Osama bin Laden merupakan dalang dibalik upaya pengeboman tersebut.²⁰

Atas peristiwa tersebut, terorisme menjadi isu global dan mempengaruhi kebijakan politik seluruh negara di dunia. Sehingga, menjadi bagian untuk memerangi terorisme sebagai musuh internasional. Jika kita melihat bagaimana kiprah dan sepak terjang Osama bin Laden, yang masyhur bertempat tinggal di Afghanistan dan menjadi incaran bagi pemerintah Amerika Serikat. Ia dipandang di kalangan kaum muda dan masyarakat awan sebagai seorang pahlawan Islam yang mengatasnamakan aktivitasnya sebagai sebuah “jihad”.

Jihad yang dipahami oleh Osama bin Laden, yakni sebuah upaya untuk memusuhi Amerika Serikat dan Israel, serta sekutu lainnya yang dianggap memerangi rakyat Palestina dan dunia Islam, maka upaya tersebut ia namakan sebagai “jihad fi sabilillah”. Bahkan, pernyataannya yang sangat frontal misalnya, “Ketahuilah program memerangi Amerika Serikat dan Yahudi di seluruh penjuru dunia termasuk kewajiban yang paling wajib dan seutama-utamanya taqarub kepada Allah”.

¹⁸ Noam Chomsky, *Menguak Tabir Terorisme Internasional*, Mizan, 1991: 157.

¹⁹ Efendi, “Jihad dan Terorisme”, hlm 145.

²⁰ Ibid, hlm 146.

Jika mengacu pada pemaknaan jihad diatas, konsep jihad diungkapkan sebagai upaya memusuhi Amerika Serikat dan Israel. Sehingga, jihad yang dimaksud pun sangat jauh dari makna jihad sebenarnya. Sebenarnya banyak hadis nabi yang menerangkan mengenai makna jihad. Tetapi, tidak ditemukan dalam hadis yang mengungkapkan secara eksplisit perintah berjihad menggunakan senjata untuk melawan orang kafir atau musuh-musuh Islam²¹.

Jihad dalam pandangan hadis mengungkapkan bahwa lebih pada orientasi terhadap makna jihad kepada orang tua, kebodohan, kemiskinan, dan berjuang untuk mendapatkan haji mabrur. Tidak menerangkan sama sekai untuk melakukan tindakan terorisme. Seperti apa yang dipahami oleh kalangan Barat atas jihad itu sendiri. Sedangkan, jihad dalam kaitannya dengan anjuran untuk mengungkapkan kebenaran atas pemimpin yang telah berbuat zalim. Meskipun hal itu dinilai sebagai teguran yang dirasa berat untuk dilakukan. Namun hal itu merupakan salah satu bentuk jihad di jalan Allah.

Selanjutnya, perintah atas anak untuk merawat orang tua yang telah lanjut usia. Hal itu juga dianggap sebagai upaya untuk berjihad di jalan Allah. Maka, perintah jihad memiliki konotasi positif dan bernilai kebaikan. Sedangkan, jihad yang dipahami oleh beberapa kelompok Islam radikal dan mengatasnamakan jihad untuk memerangi musuh Islam adalah penafsiran dan pemaknaan yang salah atas konsep jihad itu sendiri.

Kesimpulan

Konsep jihad dalam pandangan hadis sudah sangat jelas dan komprehensif memaparkan bagaimana sebenarnya pemaknaan atas jihad. Tetapi, konsep jihad sering disalahpahami oleh sebagian kelompok Islam radikal dan Islamis sebagai sebuah anjuran dan perintah untuk membasmi dan memerangi musuh-musuh Islam. Hal ini yang menyebabkan kesalahpahaman dan berdampak pada disorientasi atas pemaknaan jihad itu sendiri.

Sehingga, jika konsep jihad berdasar pada hadis dikaitkan dengan pelbagai konflik yang terjadi di negara-negara Timur Tengah, utamanya mengenai aktivitas terorisme. Jihad disalahpahami dengan memusuhi Amerika Serikat dan Israel, serta sekutunya yang lain. Kenyataan tersebut harusnya dapat dijadikan upaya untuk mengevaluasi dan solusi atas tindakan yang dilakukan oleh beberapa kelompok Islamis untuk meredam dan meluruskan pemahaman yang salah tersebut.

Atas persoalan tersebut, konsep jihad yang disebutkan dalam perspektif hadis dapat dimaknai dan diartikan sebagaimana semestinya. Tidak sepotong-

²¹ Kamarudin, "Jihad dalam Perspektif Hadis, HUNAF: Jurnal Studia Islamika.", Vol. 5, No. 1, April 2008: 101-116.

potong dan disalahpahami, bahkan mengakibatkan dampak negatif, seperti halnya peristiwa pengeboman dan konflik antar kelompok yang menyebabkan kekacauan politik, ekonomi, dan pelbagai sektor negara.

Bibliografi

- Al-Tahanawi, Muhammad ibn Ali ibn Muhammad. *Kashshafu Istlabati al-Funun*, Dar al-Kutub al-Ilmiyya, Beirut, 1998.
- Azis, Lasman. "Jihad Perspektif Hadis". *At-Tasyri'iy: Jurnal Prodi Perbankan Syariah* 2, No. 1 (October 23, 2019): 118–25.
- Bonner, Michael. *Jihad in Islamic History: Doctrines and Practice*. Princeton University Press, 2006.
- Cook, David. *Understanding Jihad*. 1st ed. University of California Press, 2005. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=f534377ce355c889e5a1eb8d5960943d>.
- Efendi, Zul. "Jihad Dan Terorisme." *Al Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 14, no. 2 (July 12, 2018): 131–54. <https://doi.org/10.30983/alhurriyah.v14i2.606>.
- Hartati, Hartati. "Hadis-hadis Jihad dalam Pemahaman Kelompok Jama'ah Tabligh Perumnas Kota Cirebon." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-Quran dan al-Hadis* 6, No. 02 (December 31, 2018): 347–71.
- Irawan, Deni. "Kontroversi Makna dan Konsep Jihad dalam Al-Quran tentang Menciptakan Perdamaian." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* 10, No. 1 (January 31, 2014): 67–88. <https://doi.org/10.14421/rejusta.2014.1001-05>.
- "Jihad dalam Perspektif Hadis | HUNAFa: Jurnal Studia Islamika." Accessed October 21, 2020. <https://jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/156>.
- "Konsep Jihad: Antara Normativitas dan Historisitas | al-Afkar, Journal for Islamic Studies." Accessed October 21, 2020. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/90.
- Ma'afi, Rif'at Husnul, and Muttaqin Muttaqin. "Konsep Jihad dalam Perspektif Islam." *Kalimah: Jurnal Studi Agama Dan Pemikiran Islam* 11, No. 1 (March 30, 2012): 134–39. <https://doi.org/10.21111/klm.v11i1.488>.
- Madchaini, Kuntari. "Hakikat Jihad dalam Islam 1, No. 2 (2019): 17.
- Murawiec, Laurent. *The Mind of Jihad*. 1st ed. Cambridge University Press, 2008. <http://gen.lib.rus.ec/book/index.php?md5=313744e53e27468839f6ed477fc64cf6>.

- “Reorientasi Makna Jihad: Sebuah Tinjauan Historis terhadap Makna Jihad dalam Sejarah Umat Islam | Mutarom | Jurnal Yaqzhan: Analisis Filsafat, Agama dan Kemanusiaan.” Accessed October 21, 2020.<https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/article/view/1291>.
- Ritonga, A. Rahman. “Memaknai Terminologi Jihad dalam Al-Quran dan Hadis.” *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 2, No. 1 (June 20, 2016): 90–104. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v2i1.105.
- Zuhdi, Muhamad Harfin. “Fundamentalisme dan Upaya Deradikalisasi Pemahaman Al-Quran dan Hadis.” *RELIGIA*, October 3, 2017. <https://doi.org/10.28918/religia.v13i1.176>.